
POLITIK SARUNGAN DI PIGUB JABAR 2018**Muhajir Affandi**

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: kangaffan17@gmail.com

Abstrak

Peneliti menyebutnya Politik Sarungan yang peneliti definisikan yaitu gerakan politik yang dilakukan oleh kalangan pesantren tradisional. pesantren tradisional yaitu pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu atau di dalam istilah pesantren disebut kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Mungkin belum banyak yang mengetahui bahwa sebenarnya Ridwal Kamil adalah cucu dari KH. Muhyiddin atau populer disebut Mama Pagelaran yaitu pendiri Pondok Pesantren Pagelaran yang tersebar di beberapa daerah di Jawa Barat. Tidak benar kalau ada informasi bahwa pasangan Rindu adalah anti terhadap Islam, bagaimana bisa anti Islam sedangkan Ridwan Kamil sendiri lahir dari seorang Kiyai, dan Kang UU lahir dan hidup sehari-hari di pesantren.

Kata kunci: *Pilgub Jabar, Sarungan, Pesantren, Komunikasi Politik*

Pendahuluan

Peneliti menyebutnya Politik Sarungan yang peneliti definisikan yaitu gerakan politik yang dilakukan oleh kalangan pesantren tradisional. pesantren tradisional yaitu pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu atau di dalam istilah pesantren disebut kitab kuning. pada umumnya pesantren klasik ini bermadzhab fiqh imam safi'i, imam maliki, imam hanafi dan imam hambali. dalam tasawuf mengacu madzhab iman juned dan imam ghazali, sedangkan dalam tauhid bermadzhab imam nawawi.

Dibalik unggulnya pasangan no 1 yaitu Ridwan Kamil dan H. Uu Ruzhanul Ulum berdasarkan hasil cepat yang dirilis remi KPU, tidak banyak orang tahu besarnya pengaruh dari politik sarungan. bahkan para pengamat politik pun seolah luput dari bahan pembicaraan tentang hal tersebut. mungkin ada beberapa pengamat yang menyinggung tentang kalangan pesantren yang mendukung pasangan no 1 Jabar itu namun tidak menjelaskan secara detail bagaimana gerakan tersebut. berbeda dengan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur yang memang sudah menjadikan dukungan pesantren menjadi kajian dan indikator dalam memenangkan calon kepala daerah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Jawa Barat pada tahun 2018. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa informan atau narasumber dari tim sukses pasangan no 1 yaitu Ridwan Kamil dan H. Uu Ruzhanul Ulum yang ditentukan dengan menggunakan Teknik purposive, artinya informan yang peneliti anggap mengetahui langsung dan

terlibat dalam kegiatan tim sukses dengan harapan mendapatkan informasi yang lebih akurat. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan deskriptif dalam artian data yang disajikan apa adanya tanpa ada tambahan opini dari peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Mungkin belum banyak yang mengetahui bahwa sebenarnya Ridwal Kamil adalah cucu dari KH. Muhyiddin atau populer disebut Mama Pagelaran yaitu pendiri Pondok Pesantren Pagelaran yang tersebar di beberapa daerah di Jawa Barat. Mama Pagelaran sendiri adalah Kiyai NU dan panglima Hisbullah di Kab Purwakarta/Subang pada jaman perjuangan. Beliau sempat ditahan penjajah Belanda di Sukamiskin dan Kebonwaru karena membawa santri-santri NU bergerilya melawan Belanda. Pesantren Pagelaran juga tidak lepas dari peran Subang Larang putri Ki Gedeng Tapa yang dinikahi oleh Pangeran Pamanahrassa alias Prabu Siliwangi.

Pertanyaannya, Seberapa kuat pengaruh pesantren tersebut? Peneliti sendiri belum mengetahui pasti besar kecilnya pengaruh dari Pesantren Pagelaran, tapi menurut peneliti itu sangat berpengaruh besar terhadap masa NU kultural di beberapa wilayah Jawa Barat, seperti Cirebon, Indramayu, Sumedang, Subang, dan Purwakarta yang kita ketahui banyak pesantren-pesantren besar disana dan cenderung akan mengarahkan suaranya kepada calon yang seideologi dalam hal ini Aswaja terutama bagi calon dari kalangan atau turunan Kiyai.

Belum banyak yang tahu juga bahwa H. Uu Ruzhanul Ulum merupakan cucu dari KH. Choer Affandi atau lebih populer dipanggil Uwa Ajengan Manonjaya yang merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya. Uwa Ajengan merupakan putra dari Pasangan Raden Mas Abdullah bin Hasan Ruba'I yang masih mempunyai keturunan Raja Mataram dan Siti Aminah binti Marhalan yang mempunyai keturunan dari Wali Godog Garut. Setahu peneliti, Uwa Ajengan juga memiliki hubungan darah dari Wiradadaha dari kerajaan Sukapura.

Pertanyaannya, Seberapa besar pengaruh pesantren Miftahul Huda? Peneliti sendiri banyak mendapatkan informasi terkait ini, selain karena ayah peneliti KH. Abdul Aziz Anbar Nawawi yang merupakan murid langsung dari Uwa Ajengan Manonjaya, juga peneliti pernah meneliti pada tesis tentang kontribusi dan pergerakan politik di kalangan alumni Pesantren Miftahul Huda yang biasa disebut HAMIDA (Himpunan Alumni Miftahul Huda).

Secara formal Himpunan Alumni Miftahul Huda (HAMIDA) bukanlah lembaga atau ormas yang berorientasi pada politik dan kekuasaan. HAMIDA yang sesuai dari kepanjangannya hanyalah sebuah himpunan yang terdiri dari alumni-alumni Miftahul Huda yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara guru dan murid. Sebagian besar Kiyai HAMIDA mempunyai pesantren sendiri dan memiliki alumninya masing-masing. Cara mudah mengidentifikasi pesantren itu cabang dari Miftahul Huda yaitu dari namanya. Biasanya cenderung menggunakan kata HUDA di belakangnya, seperti Nurul Huda, Riyadhul Huda, dll. Karakteristik alumni HUDA biasanya dalam mengawali segala hal termasuk majelis selalu membaca kalimah toyyibah seperti dibawah ini :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا مَوْجُودَ إِلَّا اللَّهُ

DIDIE KIE AYENA ABDI TAPAK DAMEL ALLOH

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ

NA DAMEL ALLOH NU IEU ABDI BAKTI KA DZAT ALLOH

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا مَطْلُوبَ إِلَّا اللَّهُ

DIPIDAMEL KALAKUAN PEDAH PARENTAH DZAT ALLOH

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا مَقْصُودَ إِلَّا اللَّهُ

DIPIDAMEL KALAKUAN MALAR RIDLO NA DZAT ALLOH

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Jika menemukan mesjid, pesantren, mushola atau pengajian yang diawali bacaan tersebut sudah bisa dipastikan itu adalah alumni Miftahul Huda.

Sebaran wilayah dari HAMIDA ini cukup merata hampir diseluruh jawa barat, tersebar juga di beberapa bagian pulau jawa, luar pulau, bahkan sampai malaysia. Hal yang membuat HAMIDA menjadi kekuatan politik yang cukup besar di jawa barat adalah mayoritas kiyai HAMIDA merupakan tokoh yang disepuhkan atau istilah peneliti Opinion Leader di daerahnya masing-masing, bahkan tidak sedikit yang menduduki posisi-posisi penting seperti MUI, NU, dan DPR maupun DPRD. dan yang paling penting dari itu semua adalah kedekatan kiyai HAMIDA dengan masyarakat sekitarnya sehingga masyarakat cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh kiyai-kiyai HAMIDA.

Dalam Gaya Komunikasinya, Kiyai HAMIDA menggunakan gaya Komando yang artinya intruksi dari Miftahul Huda pusat itu merupakan kewajiban mutlak yang harus diikuti oleh seluruh kiyai HAMIDA. hal itu merupakan bentuk ta'dzim terhadap guru yang dikalangan pesantren sudah lazim seperti itu. tapi itu dalam beberapa konteks, jika mengusung internal dari HAMIDA biasanya intruksinya mutlak harus diikuti, namun dalam konteks dukungan terhadap eksternal beberapa kasus tidak ada intruksi sehingga cenderung berpecah dalam mendukung calon. berhubung pada Pilgub Jabar 2018 ini yang diusung adalah cucu dari Uwa Ajengan yaitu Kang UU, maka intruksi dari Miftahul Huda pusat yang dipegang. sehingga HAMIDA solid dalam memenangkan pasangan RINDU.

Kesimpulan

Tidak benar kalau ada informasi bahwa pasangan RINDU adalah anti terhadap Islam, bagaimana bisa anti Islam sedangkan Ridwan Kamil sendiri lahir dari seorang Kiyai, dan Kang UU lahir dan hidup sehari-hari di pesantren.

Hal yang wajar jika dalam visi misi pasangan RINDU ini ada point tentang perkembangan pesantren karena seperti hal yang peneliti jelaskan diatas.

Kemenangan pasangan RINDU pada Pilgub Jabar 2018 ini peneliti melihatnya bukan kemenangan partai, tapi lebih pada kemenangan kaum sarungan.

Kemenangan pasangan RINDU pada Pilgub Jabar 2018 ini juga peneliti melihatnya tidak pasti linier terhadap peta politik untuk 2019. hal ini akan sangat tergantung bagaimana calon presiden nanti mendekati kaum sarungan dalam hal ini pesantren.

Bibliografi

Pustaka yang berupa judul buku

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Slamet, Adiyana. (2008). *Komunikasi Politik Paguyuban Pasundan dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Bandung : Tesis. Pascasarjana Universitas Padjadjaran (UNPAD).

Nugraha, Eka. (2011). *Strategi Kampanye Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Jawa Barat (Studi Kasus Mengenai Bahaya Asbes Pada Kalangan dan Organisasi Buruh di Jawa Barat)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia

Pustaka yang berupa patent:

Ali, Novel.(1999). *Peradaban Komunikasi Politik*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Arifin, Anwar. (2003). *Komunikasi Politik, Paradigma Teori Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Bungin, M Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Cangara, (2009). *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hikmat, Mahi., M. (2010). *Komunikasi Politik : Teori dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Kantaprawira. Rusadi. (2002). *Sistem Politik Indonesia*. Bandung : Sinar Baru Aigensindo.

Moleong, Lex y J., (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Mubarok, M.Mufti. (2005). *Sukses Pilkada, Jurus Memenangkan Pilkada Langsung*. Surabaya : Jaya Pustaka Media Utama.

Varma, SP. (2007). *Teori Politik Modern*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Venus, Antar. (2007). Manajemen Kampanye : Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Komunikasi . Bandung : Simbiosis Rekatama Media.